



PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

Oleh :

SESTRY EKA PUTRI
NIM.1730 403 089

JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022 M / 1443 H

ABSTRAK

Sestry Eka Putri. NIM 1730403089 (2017). Judul Skripsi: "Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar"

Permasalahan dalam skripsi ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Tanah Datar meskipun sudah WTP tapi masih ditemukan permasalahan yang harus ditindaklanjuti dalam pelaporan keuangan dan juga terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian pada variabel sistem informasi akuntansi keuangan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif, Teknik pengambilan sampel yakni *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel, dengan metode uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda

Hasil penelitian menunjukkan dari uji T menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan pemahaman akuntansi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Uji F dan R^2 menunjukkan bahwa pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Tanah Datar yang mana mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 37,1 %

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya. Atas perkenaan-Nya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam "Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad" dikirimkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan pedoman hidup bagi umat manusia yaitu Al-Quran dan Sunnah.

Skripsi ini berjudul "PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR" diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan secara materil maupun non materil dari berbagai pihak. Teristimewa kepada kedua orangtua ananda, yaitu Ayahanda Alfa Yandra dan Ibunda Fitri Yanti, terima kasih atas semua pengorbanan dalam mendidik, membesarkan, memberikan do'a, cinta dan kasih sayang yang begitu luar biasa, serta dukungan, motivasi dan semangat yang tiada henti-hentinya yang tak ternilai harganya. Begitu juga ucapan terima kasih kepada adik tersayang ananda yaitu adinda Fajriwati Wahyuni yang setia membantu, mendampingi dan selalu menghibur. Juga ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar ananda yang memberikan dukungan beserta do'a demi kelancaran penyelesaian skripsi ini, dan juga penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Bapak Dr.H.Rizal. M.Ag, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar
3. Ibu Yeni Meli, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah
4. Ibu Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si selaku Pembimbing skripsi di tengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan

memberikan motivasi bagi ananda sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian begitu juga pihak-pihak kantor tempat ananda melakukan penelitian terutama pegawai bagian keuangan pada masing-masing SKPD,
6. Squad sahabat akhirat Egi, Visca, Alil, Atih, dan Uci yang menjadi teman terbaik selama perkuliahan begitu juga teman seperjuangan Akuntansi Syariah C 2017 yang berjuang bersama selama perkuliahan.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu-persatu yang telah berkenan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal Ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak Aamin.

Penulis,

Sestry Eka Putri
NIM. 1730403089

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir.....	22
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan sampel.....	25
D. Definisi Operasional.....	27
E. Pengembangan instrumen.....	28
F. Teknik pengumpulan data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar.....	34
B. Deskripsi Data Penelitian.....	35
C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	37
D. Uji Kualitas Data.....	38
E. Uji Asumsi Klasik.....	41
F. Uji Regresi Linear Berganda.....	45
G. Uji Hipotesis Penelitian.....	46
H. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	24
Tabel.3.2 Daftar Nama SKPD Se-Kabupaten Tanah Datar.....	25
Tabel.3.3 Definisi Operasional.....	27
Tabel.3.4 Skor penilaian skala likert.....	31
Tabel.3.5 Kisi-Kisi Kuisioner.....	31
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	36
Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	37
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel X_1	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel X_2	39
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Y	40
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.12 Hasil Regresi Berganda.....	45
Tabel 4.13 Hasil Uji t	46
Tabel 4.14 Hasil Uji F	47
Tabel 4.15 Hasil (R^2).....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram.....	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot.....	43
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi Keuangan Pemerintah Daerah menjadi suatu hal yang harus dijalankan, dengan tujuan menciptakan suatu akuntabilitas keuangan pada pemerintah daerah. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Yang mana menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan baik pusat maupun daerah berbasis Akrual.

Penyelenggaraan *good governance* bisa terjadi apabila terpenuhinya prinsip dasar yang meliputi transparansi, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas. Pengampaian informasi keuangan pemerintah daerah saja belum cukup untuk menciptakan *good governance* di Indonesia dikarenakan pengampaian informasi keuangan tersebut hanya bisa memenuhi prinsip akuntabilitas saja dan belum memenuhi prinsip transparansi serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, informasi keuangan pemerintah juga perlu untuk dipublikasikan terhadap masyarakat luas agar dapat memenuhi prinsip transparansi dan partisipasi masyarakat (Ulum, 2016).

Terdapat dalam Al-qur'an surat At-Taubah ayat 119 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: " Hai orang-orang yang beriman , bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)"

Hal ini sesuai dengan prinsip *good governance* kejujuran dalam hukum islam (siddiq) yang memberikan suatu ultimatum kepada kita untuk selalu berusaha semaksimal mungkin melakukan perbuatan dan perkataan yang benar, menyampaikan sesuatu

sebagaimana mestinya, sebab hakekatnya di atas kita terdapat suatu kekuatan Yang Maha Mengetahui rahasia apapun (Yunus, 2016) yang mana berkaitan dengan transparansi dan partisipasi masyarakat.

(Nordiawan, 2012) mengatakan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah yaitu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisiran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang bisa dilakukan secara manual menggunakan aplikasi komputer.. Pemanfaatan SKD sangat penting untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Suatu organisasi pemerintah dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dapat tercapai.

Laporan keuangan juga tidak dapat dipisahkan dari pemahaman akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk diperhatikan. Dengan adanya pemahaman akuntansi oleh sumber daya manusia pada instansi pemerintahan dalam penyusunan laporan keuangan maka akan mewujudkan laporan pengelolaan keuangan yang efektif dimana dalam penyusunan laporan tersebut penyajian Laporan Keuangan Pemerintah yang baik dan benar, yaitu yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan yang ditetapkan presiden dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Saat ini SKPD atau lebih dikenal dengan OPD telah memanfaatkan teknologi informasi yang menghasilkan suatu sistem informasi, dimana menyediakan informasi mengenai keuangan daerah yang dapat diakses, dikelola dan didayagunakan oleh berbagai pihak dan masyarakat luas.

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Menurut SAP tahun 2019, yang mana karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Laporan keuangan pemerintah harus dapat memenuhi kriteria laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Apabila informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan

pemerintah sesuai dengan kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan SAP tahun 2019, berarti pemerintah daerah mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tersebut.

Mengenai hal ini peneliti berencana melakukan penelitian di Kabupaten Tanah Datar yang mana berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI atas laporan keuangan Kabupaten Tanah Datar yang telah meraih 9 kali berturut-turut Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) mulai dari tahun 2012,2013,2014,2015,2016,2017,2018,2019,2020. Opini ini tentu tidak terlepas dari kerjasama dan komitmen Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Datar dalam mengelola, menyusun, dan menyajikan laporan keuangan terutama dalam masa pandemi Covid-19 ini. Meskipun begitu berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan dari BPK RI perwakilan Sumatera Barat, merekomendasikan kepada OPD terkait untuk menindaklanjuti hasil temuan tersebut diantaranya pada pelaksanaan pekerjaan infrastruktur dalam pengerjaan kegiatan yang tidak memenuhi konstruksi, untuk mengoptimalkan pengawasan, masalah asset yang digunakan pihak ketiga untuk menuntaskan secara persuasif ataupun secara hukum, selanjutnya pajak restribusi rumah makan, restoran, dan menara telekomunikasi untuk ditindaklanjuti dengan menagih sesuai aturan berlaku.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan Arlia Sari Artana (2016) yang menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah DKI Jakarta, lain halnya dengan penelitian Dian Irma Diani (2014) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota namun pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota pariaman begitu juga menurut Wati Sri Nova (2015) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh tidak signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten sijnjung.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Tanah Datar meskipun sudah WTP tapi masih ditemukan permasalahan yang harus ditindaklanjuti dalam pelaporan keuangan dan juga terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian pada variabel sistem informasi akuntansi keuangan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah
2. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah
3. Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah
4. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian pada variabel pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Daerah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dari identifikasi masalah yang terjadi diatas, agar penelitian ini terarah maka penulis membatasi masalah diteliti yaitu :

1. Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada perangkat daerah di Kabupaten Tanah Datar
2. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada

perangkat daerah di Kabupaten Tanah Datar

3. Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada perangkat daerah di Kabupaten Tanah Datar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Tanah Datar?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Tanah Datar
3. Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Tanah Datar

E. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Merujuk pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, besar harapan

penulis untuk dapat memberikan manfaat yang diantaranya :

1. Bagi Penulis

Sebagai media dalam memantapkan teori teori yang diterima selama masa perkuliahan dan menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman baik secara teknik maupun praktik dalam membuat karya tulis ini.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi tambahan untuk penelitian di masa depan, khususnya bagi yang akan melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Stephen A. Moscovice sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi juga pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi adalah kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi dalam bentuk informasi keuangan dimana berguna untuk membentuk operasi aktivitas dalam lembaga juga menyediakan informasi. Tugas dasar pengolahan data dengan sistem informasi akuntansi yakni mengumpulkan data, memanipulasi data (pengklasifikasian, penyortiran, perhitungan, peringkasan), menyimpan data lalu menyiapkan dokumen dan menyediakan informasi keuangan. (Deni Erica, 2019)

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 231/PMK.07/2020 menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah yang (SIKD) merupakan suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban Pemerintah Daerah.

Sistem Akuntansi pemerintah daerah adalah bagian dari pengelolaan keuangan secara keseluruhan, dimana prosedurnya dari proses pengumpulan data, pencatatan, peringkasan, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD. Dimana bertujuan untuk :

- a) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas
- b) Mendukung operasi rutin harian
- c) Meningkatkan kualitas laporan keuangan
- d) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan
- e) Meningkatkan akuntabilitas finansial

f) Melindungi asset pemerintah daerah (Fauzi, Akuntansi Pemerintahan, 2017)

Dalam Perpres No 95 tahun 2018 menyatakan bahwa penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik memberikan peluang bagi pemerintah untuk melakukan inovasi pembangunan aparatur negara. Seperti halnya sistem informasi keuangan daerah dilaksanakan oleh pemerintah daerah dengan tujuan :

- a) Membantu kepala daerah dalam menyusun anggaran daerah dan laporan pengelolaan keuangan daerah
- b) Membantu kepala daerah dalam merumuskan kebijakan keuangan daerah
- c) Membantu kepala daerah dan instansi terkait lainnya dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan daerah
- d) Membantu menyediakan kebutuhan statistik keuangan daerah
- e) Menyajikan informasi keuangan daerah secara terbuka kepada masyarakat
- f) Mendukung penyediaan informasi keuangan daerah yang dibutuhkan dalam SIKD secara nasional.

Penyelenggaraan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah diselenggarakan untuk membantu pemerintah daerah dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pelaporan keuangan daerah. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan aplikasi yang terintegrasi antara anggaran, penatausahaan, akuntansi, pengelolaan asset dan gaji. SIMDA berawal dengan memasukkan data anggaran dan menghasilkan rencana kerja anggaran, APBD, dan dokumen pelaksanaan anggaran. Proses penatausahaan menghasilkan dokumen surat penyedia dana (SPD) dan surat persetujuan pencairan dana, proses penatausahaan menghasilkan dokumen surat permintaan pembayaran (SPP) dan surat perintah membayar (SPM) pada SKPD (Ikhyanuddin, 2021).

Penggunaan teknologi informasi akan berdampak pada peningkatan :

a) Tingkat kecepatan

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang tercipta tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan dengan cepat.

b) Tingkat keamanan

Sebuah informasi disebut akurat jika informasi tersebut tidak menyesatkan dan jelas maksudnya mulai dari kelengkapan, kebenaran, dan

keamanan informas.

g) Tingkat efisiensi biaya

Didalam sistem informasi akuntansi yang sudah berbasis komputer hanya dibutuhkan satu operator sistem saja sebagai entry data transaksi selebihnya proses pengolahan data dilakukan secara otomatis sehingga operator yang ada dapat mengerjakan pekerjaan yang lain.

h) Tingkat kualitas hasil

Dalam sistem informasi kualitas informasi juga digunakan untuk menyatakan informasi tersebut yang diukur berdasarkan: relevansi, ketepatan, waktu, dan keakurasian. (Nur, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah suatu bentuk penggunaan aplikasi komputer dimana adanya informasi anggaran, pelaksanaan anggaran dan pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari instansi pemerintahan daerah dan pengambilan keputusan.

2. Pemahaman Akuntansi

a. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan kualitas sumber daya manusia pada instansi pemerintahan, yang mana kualitas sumber daya manusia merupakan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan dan kadar pengetahuannya, pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya. (Mesina Yoman, 2016)

Indikator sumber daya manusia (pegawai) adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya. Pegawai yang memiliki pengetahuan yang cukup dapat membantu mencapai tujuan dan menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas yang diberikan.

2. Keterampilan, yaitu kecakapan seseorang untuk mampu menggunakan ide dan pengetahuannya dalam melakukan dan menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan
3. Sikap, yaitu respon terhadap tugas yang diberikan bentuk sikap pegawai yang mendukung keberhasilan suatu instansi pemerintahan.

b. Pengertian Akuntansi

Menurut *American of Certified Public Accountants (AICPA)* Akuntansi merupakan seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat financial yang dinyatakan dalam satuan mata uang. Menurut *American Accounting Association* proses identifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang tegas dan jelas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Jadi akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan (Hanggara, 2019)

Berdasarkan teori diatas penulis berpendapat bahwa akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mrngukur, mencatat, mengklasifikasi, mengolah, meringkas dan menyajikan informasi data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat dipergunakan dengan mudah dimengerti dalam pengambilan keputusan dan tujuan lainnya.

Akuntansi pemerintahan.

Akuntansi pemerintahan dapat didefinisikan sebagai sebagai suatu aktivitas pemberian jasa untuk mnyediakan informasi keuangan pemerintah berdasarkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, suatu transaksi keuangan pemerintah serta penafsiran atas informasi keuangan. Tujuan akuntansi pemerintahan sebagai berikut :

- 1) Akuntabilitas ditekankan kepada setiap pengelola dapat menyampaikan akuntabilitas keuangan dengan menyampaikan laporan keuangan

- 2) Manajerial memungkinkan pemerintah untuk melaksanakan fungsi manajerial dengan melakukan perencanaan berupa penyusunan APBN dan strategi pembangunan lain.
- 3) Pengawasan dibuat untuk diadakannya pengawasan pengurusan keuangan Negara dengan lebih mudah oleh aparat pemeriksa seperti BPK-RI (Fauzi, Akuntansi Pemerintah, 2017)

c. Akuntansi Dalam Perspektif Islam

Akuntansi syariah merupakan ilmu sosial profetik karena semua aturan berkaitan dengan akuntansi syariah didapatkan secara normative dari perintah yang ada dalam Al-qur'an yang digunakan sebagai tujuan praktik akuntansi. Dengan tujuan merealisasikan konsekuensi dari konsep tauhid sampai pada kecintaan seseorang pada Allah SWT untuk melaksanakan akuntabilitas atas setiap transaksi dan kejadian ekonomi (Apriyanti, 2018)

Prinsip operasional akuntansi syaria'ah terdapat dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 282, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ لَهُ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِوَلِيِّهِ بِالْعَدْلِ ۗ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۗ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا

بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ ۖ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَاتَهُ
فَسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Jangantalah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan jangantalah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan jangantalah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan jangantalah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan jangantalah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S Al-baqarah: 282)

3. Kualitas Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas yang mana laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan (Anwar, 2021)

Menurut (Suhendar, 2020) Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan

keuangan yang dipercayakan kepadanya. Pemakai akan membaca laporan keuangan sebagai sebuah laporan pertanggung jawaban harus dapat dipahami. Sedangkan laporan keuangan adalah Produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi, yang mana juga menggambarkan kinerja keuangan, rangkaian aktivitas ekonomi lalu ringkasan dari suatu proses transaksi keuangan yang terjadi (Septiana, 2018)

Laporan keuangan pemerintah daerah dihasilkan dari satuan kerja perangkat daerah (SKPD) selaku pengguna anggaran, sebagai pengguna anggaran SKPD harus menyelenggarakan sistem akuntansi guna menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran yang dikelolanya, untuk setiap pembayaran belanja SKPD yang digunakan berasal dari kas daerah yang dibayarkan baik secara pembayaran langsung (LS) oleh BUD ke pihak penerima pembayaran ataupun melalui bendahara pengeluaran SKPD dengan mekanisme uang persediaan/tambah uang persediaan (UP/GU/TU). Sistem pengelolaan APBD mengharuskan seluruh penerimaan uang oleh SKPD disetorkan ke rekening Kas Umum Daerah (Djanegara, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang tertata berasal dari hasil pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan seharusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan. Adapun tujuannya :

- 1) Sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan
- 2) Kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran
- 3) Jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai

- 4) Entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya
- 5) Posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman
- 6) Perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan (Djanegara, 2017)

c. Komponen – komponen Laporan Keuangan

1) Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, pusat/daerah yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur LRA terdiri dari :

- a) Pendapatan LRA adalah penerimaan oleh bendahara umum Negara/ bendahara umum daerah atau oleh entitas pemerintah lainnya yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah
 - b) Belanja adalah semua pengeluaran oleh bendahara umum negara/ bendahara umum daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah
 - c) Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil
 - d) Pembiayaan (*financing*) adalah setiap penerimaan atau pengeluaran yang tidak berpengaruh pada kekayaan. Pada penganggaran pemerintah, pembiayaan terutama dimaksudkan untuk menutup deficit atau memanfaatkan surplus anggaran.
- 2) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL)**
- Laporan perubahan saldo anggaran lebih menyajikan informasi

kenaikan atau penurunan saldo anggaran lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3) Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai asset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu.

Unsur yang dicakup terdiri dari :

- a) Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi/social dimasa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat
- b) Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah
- c) Ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara asset dan kewajiban pemerintah.

4) Laporan Operasional

Laporan operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya dikelola oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan. Unsurnya sebagai berikut :

- a) Beban adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih
- b) Transfer adalah hak penerimaan atau kewajiban pengeluaran uang dari suatu entitas pelaporan dari atau kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil
- c) Pos luar biasa adalah pendapatan luar biasa yang terjadi karena transaksi yang bukan merupakan operasi biasa

5) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas, operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang

menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat atau daerah selama periode tertentu. Unsur yang dicakup terdiri dari :

- a) Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke bendahara umum Negara/daerah
- b) Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari bendahara umum negara/daerah

6) Laporan perubahan Ekuitas/Modal (LPE)

LPE menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

7) Catatan atas laporan keuangan (CaLK)

CaLK meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam LRA, laporan perubahan SAL, Laporan operasional, LPE, neraca, dan laporan arus kas. CaLK mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam SAP serta ungkapan – ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. (Djanegara, 2017)

d. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan :

1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

3) Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4) Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud. (KSAP, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan bentuk penilaian laporan keuangan pemerintah mengenai informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah yang mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

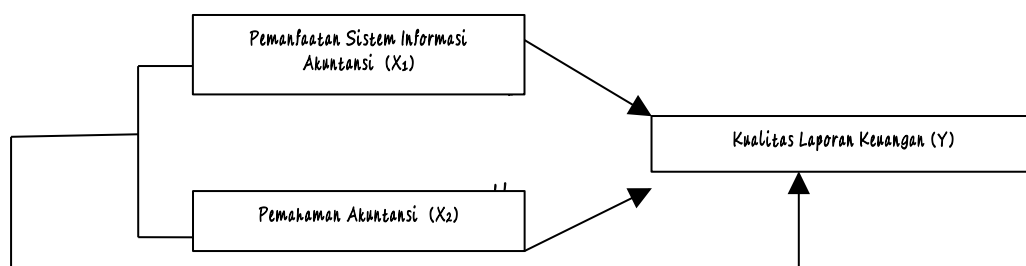
1. Nama peneliti Rizky Aulina Nur (2019) Judul penelitian "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemerintah Kabupaten Serdang Begadai” Provinsi Sumatera Utara Kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah sebesar 64,2 %

2. Nama Peneliti Ni Putu Yogi Merta Maeka Sari, I Made Pradana Adiputra, Edy Sujana (2014) Judul Penelitian “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Dinas Di Pemerintah Kabupaten Jembrana)” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Standar Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Peran Internal Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Nama Hashidar (2016) Judul penelitian “Pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan pengendalian internal terhadap kualitas keuangan di instansi pemerintahan kabupaten bone , Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi secara stimulant terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang mana berpengaruh positif dan signifikan.

C. Kerangka Pikir

Berbagai teori yang menjelaskan mengenai pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi dapat disimpulkan dalam sebuah kerangka pemikiran yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan :



H₃

Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat, hipotesis juga merupakan pernyataan tentang hubungan antara variabel atau lebih (Sujarweni, 2015). Dari kerangka pemikiran diatas diambil hipotesis sebagai berikut :

H₀₁ : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar.

H_{a1} : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar

H₀₂ : Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Tanah Datar.

H_{a2} : Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Tanah Datar.

H₀₃ : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Tanah Datar.

H_{a3} : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Tanah Datar.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif, dimana penelitian ini membahas pengaruh, hubungan antara dua variabel atau lebih dan perbedaan antar variabel (Jaya, 2020)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat yakni 36 Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari 14 Kecamatan, Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat Daerah, 16 Dinas Daerah dan 3 Badan Daerah. Penulis mengambil data waktu penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2021 dan Desember 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Seminar Proposal									
Revisi Proposal									
Riset									

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dimana mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan. (Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, 2020). Populasi dari penelitian ini adalah Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 36 Perangkat Daerah . Jadi Populasi adalah suatu kumpulan dari seluruh kemungkinan orang-orang, objek-objek dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian.

Tabel.3.2

Daftar Nama Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Datar

No	Badan/Dinas/Kantor
1	Sekretariat Daerah
2	Sekretariat DPRD
3	Inspektorat
4	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
5	Dinas Kesehatan
6	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
7	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
8	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan
9	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian & Dagang
10	Dinas Pangan dan Perikanan
11	Dinas Pertanian
12	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
13	Dinas Perhubungan
14	Dinas Komunikasi dan Informatika
15	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
16	Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan T.Kerja
17	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan L.Hidup
18	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Pengendalian Penduduk dan KB
19	Dinas Satpol PP dan Pemadam Kebakaran

20	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
21	Badan Keuangan Daerah
22	Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan
23	Kecamatan X Koto
24	Kecamatan Batipuh
25	Kecamatan Batipuh Selatan
26	Kecamatan Pariangan
27	Kecamatan Lima Kaum
28	Kecamatan Rambatan
29	Kecamatan Tanjung Emas
30	Kecamatan Padang Ganting
31	Kecamatan Lintau Buo
32	Kecamatan Lintau Buo Utara
33	Kecamatan Sungayang
34	Kecamatan Sungai Tarab
35	Kecamatan Salimpaung
36	Kecamatan Tanjung Baru

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut (Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, 2020). Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* dimana teknik penentuannya semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan penelitian yang membuat kesalahan dengan tingkat yang relative kecil. Sampel jenuh juga sering diartikan sebagai sampel maksimum. Dikarenakan jumlah populasi 36 perangkat daerah maka semua perangkat daerah dijadikan sampel dengan 70 orang responden pegawai keuangan (Fijra, 2021)

D. Definisi Operasional

Tabel.3.3

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X_1)	Pemanfaatan terhadap suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi	a. Tingkat Kecepatan b. Tingkat Keamanan c. Tingkat Efisiensi Biaya d. Tingkat Kualitas Hasil
Pemahaman Akuntansi (X_2)	Pemahaman akuntansi yaitu Paham dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan	a. Pengetahuan b. Keterampilan c. Sikap
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Tingkat baik buruknya suatu laporan keuangan pemerintah daerah	a. Relevan b. Andal c. Dapat Dibandingkan d. Dapat Dipahami

E. Pengembangan instrumen

1. statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness/ kemencengan distribusi (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS, 2018).

2. Uji kualitas data

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Dasar pengambilan keputusan dikatakan valid atau tidak valid :

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS, 2018).

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan

indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Apabila masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak acak dikatakan reliabel
- 2) Apabila masing-masing pertanyaan dijawab secara tidak konsisten atau acak dikatakan tidak reliabel (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS, 2018).

3. Uji asumsi klasik

Untuk menguji model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dengan analisis grafik salah satu cara termudah adalah dengan melihat grafik histogram dan dengan yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi, asumsi normalitas.

Uji statistik juga dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai tingkat signifikan 0,05.

b. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen:

- 1) Besarnya *variance inflation factor* (VIF), yang menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai > 10
- 2) Besarnya *variance inflation factor* (VIF), yang menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai $\text{tolerance} > 0,10$ atau sama dengan nilai < 10 .

b. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas:

- 1) Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS , 2018)

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang diolah, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses, observasi digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada responden .

2. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini kuisioner dibuat menggunakan skala pengukuran likert, yaitu skala mengukur persepsi, sikap maupun pendapat seseorang, variabel yang diukur harus dijabarkan melalui beberapa indikator variabel sebagai tolak

ukur.

Disini penulis menggunakan kuisioner penelitian terdahulu yang telah teruji dan bisa digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner penelitian Putri Asri Pujanira dan Wulan Nitra. Dimana setiap pertanyaan dijawab dengan "sangat setuju" dinilai dengan angka 5, "setuju" dengan nilai 4, "cukup setuju" dengan nilai 3, "tidak setuju" dengan nilai 2, dan "sangat tidak setuju" dengan nilai 1 (Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, 2020).

Skor penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.4
Skor penilaian skala likert

Pilihan jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan kemudian setelah diisi dengan lengkap berdasarkan petunjuk pengisian dan dikembalikan kepada peneliti. Dalam sebuah kuisioner harus memiliki kisi-kisi yang sesuai dengan indikator variabel penelitian. Kisi-kisi kuisioner dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel.3.5
Kisi-Kisi Kuisioner

No	Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah	a. Tingkat kecepatan b. Tingkat keamanan c. Tingkat efisiensi biaya	1 s/d 10

		d. Tingkat kualitas hasil	
2	Pemahaman Akuntansi	a. Pengetahuan b. Keterampilan c. Sikap	11 s/d 35
3	Kualitas Laporan Keuangan	a. Relevan b. Andal c. Dapat dibandingkan d. Dapat dipahami	36 /d 46

G. Teknik Analisis Data

1. Uji hipotesis penelitian

Untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t (T-Hitung), uji simultan F dan uji koefisien determinasi.

a. Uji t (T-Hitung)

Uji statistik ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan derajat kepercayaan sebesar 5% , kriteria pengujian :

- 1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji simultan (F- Test)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengambilan keputusan dengan taraf kepercayaan 5% :

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a berarti semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_a .

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika terdapat nilai adjusted R^2 maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$, jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS, 2018).

d. Uji Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini disampaikan dengan rumus :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Di mana ;

Y = Kualitas laporan keuangan

a = Konstanta

B_1 = Koefisien regresi variabel independen

B_2

X_1 = Pengaruh pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah

X_2 = Pemahaman Akuntansi (Janie, 2012)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar

1. Sejarah Singkat Kabupaten Tanah Datar

Kabupaten Tanah Datar yang dikenal "Luhak Nan Tuo" merupakan salah satu wilayah yang berada dalam Provinsi Sumatera Barat, dengan ibu kota Batusangkar. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 133.600 Ha (1.336 km²) dengan jumlah penduduk di Kabupaten ini berdasarkan sensus pada tahun 2006 adalah 345.383 jiwa yang mendiami 14 Kecamatan, 75 Nagari, dan 395 Jorong. Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah agraris, lebih dari 70% penduduknya bekerja pada sector pertanian, baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, maupun peternakan. Kabupaten Tanah Datar merupakan Tujuh Kabupaten terbaik di Indonesia dari 400 Kabupaten yang ada, penghargaan ini diberikan pada tahun 2003 oleh Lembaga Internasional Partnership dan Kedutaan Inggris. Lembaga Pengetahuan Indonesia (LIPI) menobatkan Kabupaten Tanah Datar sebagai satu dari empat daerah paling berprestasi dan berhasil melaksanakan otonomi daerah.

2. Letak Geografis

Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar terletak di tengah-tengah Provinsi Sumatera Barat, yaitu pada 00°17" LS - 00°39" LS dan 100°19"BT - 100°51" BT. Ketinggian rata-rata 400 sampai 1000 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Tanah Datar memiliki perbatasan dengan beberapam Kabuapten/Kota di Sumatera Barat, yaitu :

Utara : Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota

Timur : Kabupaten Sijunjung

Selatan : Kota Sawah Lunto dan Kabupaten Solok

Barat : Kabupaten Padang Pariaman.

Kabupaten Tanah Datar terletak di antara dua gunung, yaitu Gunung Merapi dan Gunung Singgalang. Kondisi topografi ini

didominasi oleh daerah perbukitan, serta memiliki dua pertiga bagian danau Singkarak. Kondisi topografis Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut :

- a. Wilayah Datar 0-3% dengan luas 6,189 Ha atau 6,63% dari luar wilayah Kabupaten Tanah Datar
- b. Wilayah Berombak 3-8% dengan luas 3,594 Ha atau 2,67% dari luar wilayah Kabupaten Tanah Datar
- c. Wilayah Bergelombang 8-15% dengan luas 43,922 Ha atau 32,93% dari luas Kabupaten Tanah Datar
- d. Kemiringan di atas 15% dengan luas wilayah 79,895 Ha atau 59,77% dari luas Kabupaten Tanah Datar.

Secara umum iklim di kawasan Kabupaten Tanah Datar adalah sedang dengan temperature antara 12°C - 25°C dengan curah hujan rata-rata lebih dari 3.000 mm per tahun. Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah yang kaya dengan sumber air. Selain Danau Singkarak, di Kabupaten Tanah Datar terdapat lebih dari 25 buah sungai.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Tanah Datar. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan berjumlah 70 responden.

Untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Maka dibuat deskripsi profil responden dengan karakteristik data yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	42	60%
Laki-Laki	28	40%
Total	70	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden berjenis perempuan 42 orang dengan persentase 60% , sedangkan laki-laki berjumlah 28 orang dengan persentase 40%.

2. Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase
21 – 35 Tahun	19	27,14%
36 – 50 Tahun	39	55,72%
>50 Tahun	12	17,14%
Total	70	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan usia 21 – 35 tahun berjumlah 19 orang dengan persentase 27,14%, usia 36 – 50 tahun berjumlah 39 orang dengan persentase 55,72%, dan usia >50 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 17,14%.

3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA	9	12,86%
DIII	16	22,86%
S1	41	58,57%
S2	4	5,71%
Total	70	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir SMA berjumlah 9 orang dengan persentase 12,86%,

berpendidikan DIII berjumlah 16 orang dengan persentase 22,86%, berpendidikan S1 berjumlah 41 orang dengan persentase 58,57%, dan berpendidikan S2 berjumlah 4 orang dengan persentase 5,71%.

4. Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1 - 5 Tahun	13	18,57%
6 - 10 Tahun	14	20%
11 - 15 Tahun	22	31,43%
16 - 20 Tahun	15	21,43%
► 20 tahun	6	8,57
Total	70	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan lama bekerja 1 - 5 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 18,57%, lama bekerja 6 - 10 tahun berjumlah 14 orang dengan persentase 20%, lama bekerja 11 - 15 tahun berjumlah 22 orang dengan persentase 31,43%, lama bekerja 16 - 20 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase 21,43% dan lama bekerja diatas 20 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 8,57%.

C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Analisis deskriptif ini terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar devisi, nilai maksimum, nilai minimum. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian yang diolah :

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan SIA KD	70	36	50	44.13	3.829
Pemahaman Akuntansi	70	78	111	92.11	7.131
Kualitas LKD	70	33	55	46.19	4.926
Valid N (listwise)	70				

Sumber : hasil olahan data pada SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas terdapat 10 pertanyaan pada variabel X_1 , 25 pertanyaan pada variabel X_2 , dan 11 pertanyaan pada variabel Y dengan jumlah responden 70 orang. X_1 responden memiliki nilai minimum 36 dan nilai maximum 50, nilai rata-rata X_1 masing-masing responden sebesar 44,13 dengan persebaran atau penyimpangan rata-rata sebesar 3,829. X_2 responden memiliki nilai minimum 78 dan nilai maximum 111, nilai rata-rata X_2 masing-masing responden sebesar 92,11 dengan persebaran atau penyimpangan rata-rata sebesar 7,131. Y responden memiliki nilai minimum 33 dan nilai maximum 55, nilai rata-rata Y masing-masing responden 46,19 dengan persebaran atau penyimpangan rata-rata 4,926.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan membandingkan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel (dengan sig. 0,05) maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid, jadi apabila nilai r hitung $<$ r tabel (dengan sig. 0,05) maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Cara menentukan r tabel adalah $df = N-2$, dimana N adalah jumlah sampel, jadi sampel yang digunakan adalah sebanyak 70 sampel maka $df=70 - 2 \Rightarrow df=68$, Nilai r tabel dari $df=68$ adalah 0,235.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas X_1

No items	Correct item	r tabel	Keterangan
1	0,738	0,235	valid
2	0,725	0,235	Valid

3	0,748	0,235	Valid
4	0,342	0,235	Valid
5	0,599	0,235	Valid
6	0,779	0,235	Valid
7	0,669	0,235	Valid
8	0,564	0,235	Valid
9	0,648	0,235	Valid
10	0,757	0,235	Valid

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas X₂

No items	Correct item	r tabel	Keterangan
11	0,494	0,235	Valid
12	0,309	0,235	Valid
13	0,460	0,235	Valid
14	0,500	0,235	Valid
15	0,515	0,235	Valid
16	0,479	0,235	Valid
17	0,347	0,235	Valid
18	0,429	0,235	Valid
19	0,348	0,235	Valid
20	0,271	0,235	Valid
21	0,426	0,235	Valid
22	0,415	0,235	Valid
23	0,516	0,235	Valid
24	0,436	0,235	Valid
25	0,421	0,235	Valid
26	0,415	0,235	Valid
27	0,256	0,235	Valid

28	0,425	0,235	Valid
29	0,392	0,235	Valid
30	0,388	0,235	Valid
31	0,356	0,235	Valid
32	0,315	0,235	Valid
33	0,208	0,235	Tidak Valid
34	0,366	0,235	Valid
35	0,309	0,235	Valid

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Y

No items	Correct item	r tabel	Keterangan
36	0,635	0,235	Valid
37	0,718	0,235	Valid
38	0,813	0,235	Valid
39	0,883	0,235	Valid
40	0,751	0,235	Valid
41	0,740	0,235	Valid
42	0,881	0,235	Valid
43	0,888	0,235	Valid
44	0,887	0,235	Valid
45	0,841	0,235	Valid
46	0,803	0,235	Valid

Dari hasil uji validitas di atas dapat dilihat bahwa semua nilai r hitung > dari 0,235 sehingga dapat disimpulkan hampir keseluruhan butir kuisioner adalah valid kecuali item nomor 33 dimana r hitung < r tabel yakni $0,208 < 0,235$.

2. Uji Realibilitas

Suatu kuisioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas untuk variabel

-variabel dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikategorikan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	46

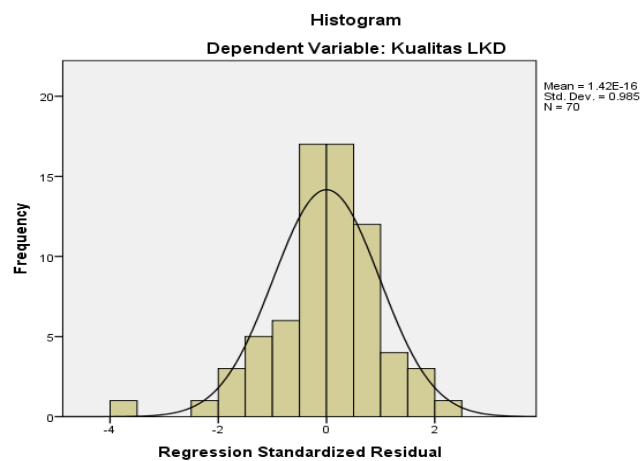
Sumber : hasil olahan data pada SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, maka secara keseluruhan nilai Cronbach Alpha semua variabel adalah diatas 0,60 yakni sebesar 0,879. Dengan demikian indikator digunakan variabel Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah (X_1), Pemahaman akuntansi (X_2), dan Kualitas laporan keuangan (Y) terbukti reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu lebih besar dari 0,05.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Dependent Variabel : Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber : Hasil olahan data pada SPSS 22

Berdasarkan gambar 4.1 diatas uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram diatas berbentuk parabola dan bukan garis linear.

Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai asymptotic significant (2-tailed) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel telah terdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan software SPSS dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.85155006
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.054
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

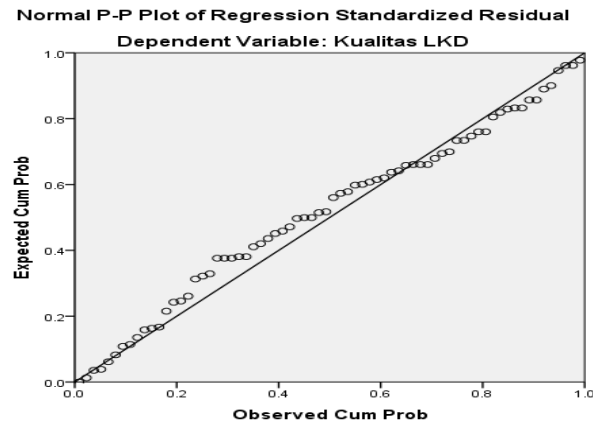
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : hasil olahan data pada SPSS 22

Dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov nilai *asymptotic significant (2-tailed)* diatas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,63 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.



Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot

Sumber : hasil olahan data pada SPSS 22

Tampak pada gambar normal P-P Plot bahwa data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Hubungan linear antara variabel bebas disebut dengan Multikolinearitas. Dalam praktiknya, umumnya multikolinearitas tidak dapat dihindari. Dalam artian ($kolerasi = 0$) sekalipun secara substansi tidak berkolerasi.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.158	7.325		.022	.983		
	Pemanfaatan SIA KD	.625	.127	.486	4.931	.000	.940	1.063
	Pemahaman Akuntansi	.200	.068	.290	2.945	.004	.940	1.063

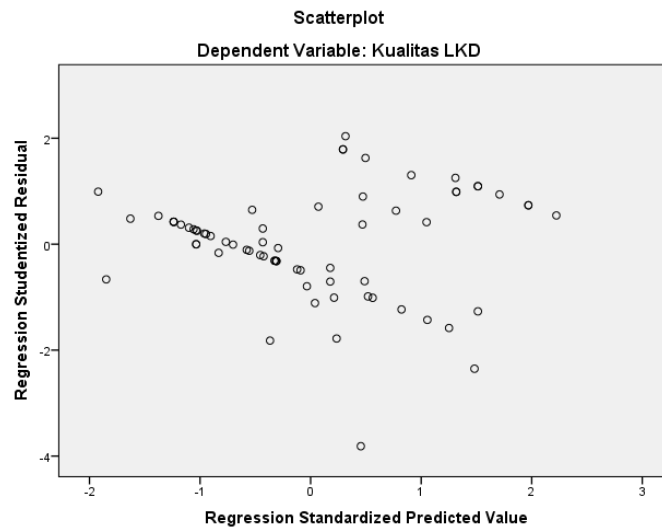
a. Dependent Variable: Kualitas LKD

sumber : hasil olahan data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai tolerance pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi adalah 0,940 sedangkan nilai VIF 1,063, maka berdasarkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam variabel regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Jika titik-titik *scatter plot* membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas



Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas dengan *scatter plot*

Sumber : Hasil olahan data pada SPSS 22

Data penelitian yang baik adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara dengan melihat Scatter Plot. Jika titik-titiknya menyebar di daerah dan serta tidak membentuk pola maka dapat dikatakan data tersebut tidak ada masalah

heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

F. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.158	7.325		.022	.983		
	Pemanfaatan SIA KD	.625	.127	.486	4.931	.000	.940	1.063
	Pemahaman Akuntansi	.200	.068	.290	2.945	.004	.940	1.063

a. Dependent Variable: Kualitas LKD

Sumber : Hasil olahan data pada SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka model persamaan regresi linear berganda yang dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Maka :

$$Y = 0.158 + 0,625X_1 + 0,200X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut terlihat tanda positif tabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Pemahaman Akuntansi (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y). Adapun dari hasil model persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstansa (a)

Nilai konstanta (a) adalah sebesar 0,158 artinya jika variabel bebas pemanfaatan

sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi = 0 maka nilai variabel terikatnya bernilai 0,158

2. Koefisien regresi

a) $b_1 : 0,625$ = nilai koefisien variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah sebesar 0,625, nilai ini menunjukkan bahwa setiap variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah meningkat satu satuan maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,625.

b) $b_2 : 0,200$ = nilai koefisien variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,200, nilai ini menunjukkan bahwa setiap variabel pemahaman akuntansi meningkat satu satuan maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,200.

G. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji t (T- Hitung)

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.158	7.325		.022	.983		
	Pemanfaatan SIA KD	.625	.127	.486	4.931	.000	.940	1.063
	Pemahaman Akuntansi	.200	.068	.290	2.945	.004	.940	1.063

a. Dependent Variable: Kualitas LKD

Sumber : Hasil olahan data pada SPSS 22

Dengan jumlah $n=70$ maka nilai t tabel $n-1=df-1 = 69$, nilai t tabelnya adalah 1,667.

a) Dari tabel diatas menunjukkan untuk pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah sebesar nilai t hitung 4,931 > t tabel 1,667 dan sig 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

b) Dari tabel diatas menunjukkan untuk pemahaman akuntansi adalah sebesar nilai t hitung 2,945 > t tabel 1,667 dan sig 0,004 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan

pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

2. Uji simultan (F Test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	651.010	2	325.505	21.306	.000 ^b
	Residual	1023.576	67	15.277		
	Total	1674.586	69			

a. Dependent Variable: Kualitas LKD

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan SIA KD

Sumber : Hasil olahan data pada SPSS 22

$$\text{Nilai } df_1 = k - 1 = 2 - 1$$

$$df_2 = n - k = 70 - 2 = 68$$

Berdasarkan tabel 4.14 dengan nilai $df_1 = 1$ dan $df_2 = 68$ maka nilai F tabelnya adalah 3,98. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } 21,306 > F \text{ tabel } 3,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kualitas laporan keuangan daerah.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15 Hasil (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.371	3.909	1.943

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan SIA KD

b. Dependent Variable: Kualitas LKD

Sumber : Hasil olahan data pada SPSS 22

Diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) adalah 0,371. Nilai tersebut dapat diartikan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah sebesar 37,1 % sisanya sebesar 62,9 % dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

H. Pembahasan

1. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X₂) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Hipotesis yang diajukan yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan hasil analisis statistic menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,931 dengan sigifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data 70 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 2 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,667. Kemudian dibandingkan jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan maka keputusannya H_{a2} diterima, artinya bahwa variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan dalam proses Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik, maka dapat membantu para pegawai dalam mengakses dan mengelola informasi terkait laporan keuangan secara cepat dan akurat. Manfaat lain yang diperoleh dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi yaitu kecepatan dan keakuratan dan pemrosesan data keuangan (Intania Pramaiswari Puteri, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Aulia Nur (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Irma Diani (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi (X₂) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y)

Hipotesis yang diajukan yaitu Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan

hasil analisis statistik diatas nilai t_{hitung} sebesar 2,945 dengan signifikansi 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data 70(n) dan variabel bebas (k) sebanyak 2 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} 1,667. Kemudian dibandingkan jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan maka keputusan H_{a2} diterima, artinya variabel pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan dalam proses Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Hal ini sejalan dengan pemahaman akuntansi yang mana laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan disiplin ilmu akuntansi, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dapat dikatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan, oleh karena itu pemahaman akuntansi disarankan ditingkatkan agar kualitas laporan keuangan pun meningkat (Putu Emy Susma Deri, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Irma Diani (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, namun tidak sesuai dengan penelitian Wati Sri Nova(2015) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh tidak signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

3. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) dan Pemahaman Akuntansi (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Hipotesis yang diajukan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemahaman Akuntansi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan nilai F_{hitung} sebesar 21,306 $>$ F_{tabel} sebesar 3,98 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 $<$ 0,05 atau taraf signifikan 5%. Hasil nilai determinasi (R^2) 0,371 yang dapat diartikan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemahaman Akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara simultan sebesar 37,1 %.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar dengan hasil pengujian hipotesis H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak dimana uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} 4,931 > t_{tabel} 1,667$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$
2. Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar dengan hasil pengujian hipotesis H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak dimana uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,945 > t_{tabel} 1,667$ dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$.
3. Hasil Uji F dan R^2 menunjukkan bahwa Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemahaman Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar yang mana mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 37,1 %.

B. Saran

Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama agar dapat menambahkan variabel yang lain yang mana mungkin dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah seperti sumber daya manusia, pengendalian internal, dan sebagainya dengan memperbesar ukuran sampel atau responden agar hasil penelitian lebih baik dari sebelumnya, bisa juga dengan menambahkan teknik penelitian dengan wawancara dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an. Surat At-taubah. Ayat 119

Al-qur'an. Surat Al-Bagarah. Ayat 282

Anwar, R. (2021). *Determinasi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Gorontalo: Cv.Cahaya Arsh.

Apriyanti, H. W. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.

Arlia Sari Artana. (2016). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Pengendalian Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas Laporan Keuangan Daerah*. skripsi.

Deni Erica, E. H. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Djanegara, M. S. (2017). *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Bogor: Kesatuan Pers.

Fauzi, N. H. (2017). *Akuntansi Pemerintahan*. Bogor: In Media.

Fijra, M. R. (2021). *Metode Penelitian*. Sleman: CV. Budi Utama.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hanggara, A. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV jakad Publishing

Ikhyannuddin. (2021). *Kiat Sukses Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Intania Pramaiswari Puteri, N. C. (2019). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi Profesi*.

Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.

Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

KSAP. (2019). *Standar Akuntansi Pemerintahan Republik Indonesia*.

Mesina Yoman, M. H. (2016). *Kualitas Sumber Daya Aparatur Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan di Distrik Yamo Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua*. *Administrasi Publik*.

Ni Putu Yogi Merta Maeka Sari, I Made Pradana Adi Putra, Edi Sujana. (2014). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (Sap) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*

(Study Kasus pada Dinas-Dinas Pemerintah di Kabupaten Jember). *E Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No 1)*.

- Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, E. R. (2020). *Statistik Deskriptif*. Banten: Unpam Press.
- Nur, R. A. (2019). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Serdang Begadai. *Skripsi*.
- Putri Dwi Febriana, Y. Y. (2018). Efektivitas Penerapan Aplikasi SIMDA Keuangan di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- Putu Emy Susma Devi, N. T. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Septiana, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Duta Media.
- Suhendar. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ulum, H. S. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Wulan Nitra. (2019). pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah di kabupaten kerinci (study kasus di kantor camat se kabupaten kerinci). *skripsi akuntansi*.
- Yunus, N. R. (2016). Menciptakan Good And Clean Government Berbasis Syariah Islamiyah Dalam Tatakelola Pemerintahan Republik Indonesia. *Nur El-Islam, Volume 3 Nomor 1*.